

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

WHO (World Health Organization) resmi menyatakan virus Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Pada 2 Maret 2020 kasus terkonfirmasi covid-19 pertama di Indonesia. Kasus konfirmasi positif menyebar ke seluruh Indonesia dalam waktu singkat. Berdasarkan data terbaru pada Agustus 2021, jumlah kasus positif di Indonesia sebanyak 4.089.801 kasus, dengan kasus sembuh sebanyak 3.760.497 kasus dan kasus meninggal 133.023 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Media SIDOARJONEWS.id (Yusak, 2020) menjelaskan bahwa pendonor menurun signifikan sejak menyebarnya Covid-19, sehingga menjadikan stok darah A menipis dan cukup untuk satu atau dua hari. Stok yang aman sewajarnya cukup untuk tujuh sampai sepuluh hari. Dampak dari penurunan pendonor diantaranya kesenjangan antara kebutuhan darah dan jumlah pendonor. Semenjak diberlakukan program *stay at home* dan *social distancing*, jumlah pendonor darah pun mengalami penurunan hingga 50% dan berakibat pada beberapa fasilitas kesehatan karena kurangnya suplai darah untuk mencukupi kebutuhan darah.

Berdasarkan data terbaru pada 2 September 2021, jumlah stok darah A sebanyak 11.536 kantong. Jumlah stok darah B sebanyak 21.943 kantong. Jumlah stok darah O sebanyak 28.372 kantong. Jumlah stok darah AB sebanyak 8.763 kantong (Palang Merah Indonesia, 2021). Untuk meningkatkan jumlah pendonor di masa pandemi covid-19 maka harus maksimal dalam melakukan rekrutmen

donor sehingga didapatkan darah yang berkualitas dan aman serta maksimal dalam memenuhi kebutuhan darah di Indonesia.

(Komalasari & Lestari, 2015) melaporkan hasil risetnya bahwa pada bulan Januari sampai Desember 2013 jumlah pendonor di UDD PMI Provinsi Bali-RSUP Sanglah sejumlah 36486 pendonor. Digolongkan menjadi 7082 (19,41%) pendonor pengganti dan 29401 (80,58%) pendonor sukarela. Usia pada kedua golongan pendonor lebih banyak pada usia 17 sampai 30 tahun. Peran serta laki-laki lebih tinggi daripada perempuan pada kedua golongan pendonor. Hasil uji saring reaktif terhadap HIV sebanyak 99 (0,27%) dan terhadap sifilis sebanyak 282 (0,77%). Pada kelompok pendonor pengganti terdapat 0,28% uji saring HIV reaktif dan 0,89% uji saring sifilis reaktif. Pada kelompok pendonor sukarela terdapat 0,27% uji saring HIV reaktif dan 0,74% uji saring sifilis reaktif. (Najmi, 2018) juga melaporkan bahwa data hasil uji diperoleh 245 pendonor darah reaktif HBsAg. Golongan pendonor reaktif HBsAg tertinggi merupakan pendonor berusia 17-30 tahun (46,1%), pendonor laki-laki (82%), menikah (54,7%), mahasiswa (25,7%), golongan darah O (44,1%), pendonor sukarela (100%) dan pendonor pertama (54,3%).

Survei awal dilakukan selama dua bulan yaitu pada Desember 2019 sampai Januari 2020 dan Maret sampai April 2020 mengenai gambaran karakteristik pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil dari survei awal menunjukkan yaitu pada Desember 2019 sampai Januari 2020 sebanyak 9164 pendonor dan pada Maret sampai April 2020 sebanyak 5585 pendonor. Terjadi penurunan pendonor sebanyak 39%. Berdasarkan jenis kelamin, pendonor laki-laki pada Desember 2019 sampai

Januari 2020 sebanyak 7879 pendonor. Sedangkan pada Maret sampai April 2020 sebanyak 4835 pendonor, terjadi penurunan sebanyak 39%. Pendonor perempuan pada Desember 2019 sampai Januari 2020 sebanyak 1285 pendonor dan pada Maret sampai April 2020 sebanyak 750 pendonor. Terjadi penurunan sebanyak 42%. Berdasarkan usia, pendonor laki-laki berusia <18 tahun sebelum pandemi sebanyak 100 pendonor dan selama pandemi sebanyak 31 pendonor terjadi kenaikan 69%. Pendonor laki-laki berusia 18-24 tahun sebelum pandemi sebanyak 917 pendonor dan selama pandemi sebanyak 616 pendonor terjadi kenaikan 33%. Pendonor laki-laki berusia 25-44 tahun sebelum pandemi sebanyak 4303 pendonor dan selama pandemi sebanyak 2601 pendonor terjadi penurunan 40%. Pendonor laki-laki berusia 45-59 tahun sebelum pandemi sebanyak 2396 pendonor dan selama pandemi sebanyak 1491 pendonor terjadi penurunan 38%. Pendonor laki-laki berusia ≥ 60 tahun sebelum pandemi sebanyak 163 pendonor dan selama pandemi sebanyak 96 pendonor terjadi penurunan 41%. Sedangkan berdasarkan usia pada pendonor perempuan berusia <18 tahun sebelum pandemi sebanyak 48 pendonor dan selama pandemi sebanyak 2 pendonor terjadi penurunan 96%. Pendonor perempuan berusia 18-24 tahun sebelum pandemi sebanyak 219 pendonor dan selama pandemi sebanyak 153 pendonor terjadi kenaikan 30%. Pendonor perempuan berusia 25-44 tahun sebelum pandemi sebanyak 659 pendonor dan selama pandemi sebanyak 391 pendonor terjadi penurunan 41%. Pendonor perempuan berusia 45-59 tahun sebelum pandemi sebanyak 340 pendonor dan selama pandemi sebanyak 197 pendonor terjadi penurunan 42%. Pendonor perempuan berusia ≥ 60 tahun sebelum pandemi sebanyak 19 pendonor dan selama pandemi sebanyak 7 pendonor terjadi

penurunan 63%. Berdasarkan golongan darah, pendonor bergolongan darah A sebelum pandemi sebanyak 1977 pendonor dan selama pandemi 1303 pendonor, terjadi penurunan 34%. Pendonor bergolongan darah B sebelum pandemi sebanyak 2866 pendonor dan selama pandemi 1747 pendonor, terjadi penurunan 39%. Pendonor bergolongan darah AB sebelum pandemi sebanyak 652 pendonor dan selama pandemi 364 pendonor, terjadi penurunan 44%. Pendonor bergolongan darah O sebelum pandemi sebanyak 3669 pendonor dan selama pandemi 2171 pendonor, terjadi penurunan 41%. Berdasarkan jenis pendonor sebelum dan selama pandemi yaitu pada Desember 2019 sampai Januari 2020 dan Maret sampai April 2020 pendonor sukarela sebanyak 9164 pendonor dan 5585 pendonor. Terjadi penurunan 39%. Sedangkan pada Desember 2019 sampai Januari 2020 dan Maret sampai April 2020 tidak terdapat pendonor pengganti.

Mengetahui karakteristik pendonor darah sangat penting untuk memaksimalkan rekrutmen donor dan meningkatkan jumlah pendonor di masa pandemi covid-19. Karakteristik pendonor diantaranya jenis kelamin, usia, golongan darah dan jenis pendonor. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah sebelum dan selama pandemi covid-19 di UTD PMI Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik pendonor darah sebelum dan selama pandemi covid-19 di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah sebelum dan selama pandemi covid-19 di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor darah sebelum pandemi covid-19 berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan darah dan jenis pendonor.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor darah selama pandemi covid-19 berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan darah dan jenis pendonor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang gambaran karakteristik pendonor darah sebelum dan selama pandemi covid-19 di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Teknisi Bank Darah
Memaksimalkan sasaran dalam rekrutmen donor.
2. Bagi Institusi Pelayanan Darah
Menambah sumber kepustakaan di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang gambaran karakteristik pendonor sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Menambah ilmu pengetahuan dan referensi bagi dunia pendidikan terkait donor darah.
4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gambaran karakteristik pendonor sebelum dan selama pandemi covid-19.